

**PATRONASE ANTAR PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
SAMPAH PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.Sos)

Diajukan Oleh

BISRI MUSTOFA

13720005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunankalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bisri Mustofa

NIM : 13720005

Prodi : Sosiologi

Judul : Patronase antar Pemulung di TPA Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr, wb

Yogyakarta, 8 Juli 2017



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si

NIP. 19761224200604 2 00 1



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-244/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : PATRONASE ANTAR PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH
PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BISRI MUSTOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 13720005
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji II

Drs. H. Masdjuri, M.Si.
NIP. 19590320 000000 1 301

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Moe'ad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 1980416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Bisri Mustofa

NIM : 13720005

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul : Patronase antar Pemulung di TPA Piyungan, Kabupaten Bantul,
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juli 2017

Yang menyatakan,

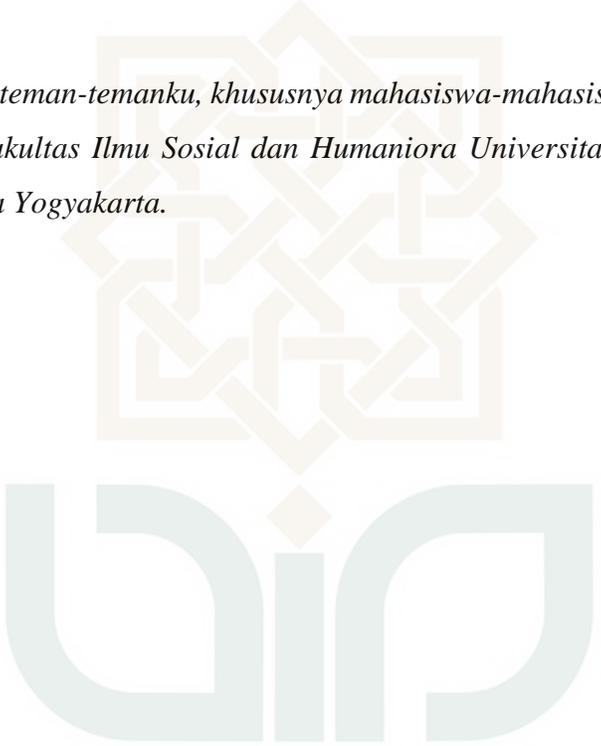



Bisri Mustofa

NIM. 13720005

HALAMAN PERSEMBAHAN

- *Saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mendoakan saya, dan telah membiayai kuliah saya, semoga apa yang telah di berikan dapat bermanfaat bagi saya dan semoga Allah SWT membalas kebbaikannya.*
- *Kepada teman-temanku, khususnya mahasiswa-mahasiswi Sosiologi angkatan 2013 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

**SEMUA AKAN BAIK-BAIK SAJA PADA AKHIRNYA, JIKA TIDAK
KUNJUNG BAIK, MAKA INI BUKAN AKHIR**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PATRONASE ANTAR PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud dari hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung di TPA Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kelompok pemulung yang bekerja di TPA Piyungan merupakan masyarakat pendatang yang sebagian besar berasal dari Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori patron-klien menurut James C. Scott. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut melalui pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di TPA Piyungan. Metode untuk menganalisis data kualitatif menggunakan tiga metode yaitu, reduksi data, kategorisasi data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud dari hubungan patronase antar pemulung di TPA Piyungan jika dikaitkan dengan teori patron klien dari James C. Scott bahwa hubungan patron klien merupakan hubungan pertukaran yang tidak sama, di mana pihak pengepul memberikan bantuan kepada pemulungnya berupa tempat tinggal dan bantuan uang atau modal, kemudian pihak pemulung memberikan dukungan moral, kesetiaan dan dukungan bantuan jasapribadinya kepada pengepulnya, sehingga pengepul akan berkuasa dalam menguasai pihak pemulungnya. Hubungan tersebut akan mempengaruhi pada aspek ekonomi, di mana pihak pengepul dapat mengatur nilai jual harga *rosok*, sehingga pemulung hanya mengikuti sesuai harga yang ditentukan oleh pihak pengepul karena tidak bisa tawar menawar. Hubungan patron klien menurut James C. Scott akan meluas hingga ke aspek sosial, di mana hubungan tersebut akan mempengaruhi pada kedekatan, kebersamaan, keakraban, kepercayaan dan kekeluargaan, sehingga akan tercipta hubungan sosial yang dinamis antara pengepul dengan pemulung. Hubungan patron klien menurut James C. Scott akan meluas hingga ke aspek politik. Hubungan patron klien antara pengepul dengan pemulung akan dimanfaatkan oleh pihak pengepul untuk memberikan pengaruhnya kepada pihak pemulungnya, untuk ikut serta mendukung saat pemilihan Bupati pada tahun 2015 dengan memberikan pengaruh kepada pihak pemulung untuk mendukung dari pasangan dari Bapak Suharsono.

Kata kunci: Patronase, antar pemulung, TPA Piyungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Patronase antar Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Piyungan, Kabupaten Bantul**. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan agama Islam sehingga sampai saat ini tetap menjadi pondasi yang kokoh dalam diri pribadi manusia.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah saya lakukan, tetapi berbagai keterbatasan saya, maka akan banyak keterbatasan dan kekurangan yang akan ditemukan dalam skripsi ini baik dari segi penulisannya yang masih kurang ilmiah maupun dari segi isi skripsi. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dan bantuan dari pihak lain. Saya menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini. Dengan rasa kerendahan hati pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyuni, M.A., ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa mengikuti proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D Ketua Program Studi Sosiologi semoga dalam menjalankan segala amanah mendapatkan kemudahan dan kelancaran.
4. Ibu Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang telah bersedia memberikan saran, perbaikan dan telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun banyak kekurangan di dalamnya.
5. Bapak, Ibu Dosen dan (ASN) program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
6. Para informan di TPA Piyungan atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua yang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi sosiologi angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan selama ini dan ilmu yang telah kalian berikan.

9. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 89, terimakasih kebersamaan dan informasi yang telah kalian bagikan kepada saya selama menjalani masa-masa KKN.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses perbaikan agar dapat lebih baik lagi. Selibhnya saya berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada kita semua. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Penyusun,



Bisri Mustofa

NIM 1370005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Umum	28
B. Kondisi Geografi.....	30
C. Kondisi Demografi.....	31
1. Kondisi Demografi Kecamatan Piyungan	31
2. Kondisi Demografi TPA Piyungan	33
D. Kondisi Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah TPA Piyungan	35
2. Sejarah Keberadaan pemulung di TPA Piyungan.....	38
a. Faktor TPA Piyungan	39
b. Faktor Ekonomi	40

c. Faktor Lapangan Pekerjaan	42
d. Faktor Kerabat	43
3. Kondisi Ekonomi	51
4. Kondisi Sosial	41
5. Kondisi Politik	56
E. Profil Informan.....	57
BAB III DATA HASIL PENELITIAN	
A. Hubungan Keterikatan antara Pemulung dengan pengepul	59
B. Hubungan Pemulung dengan Pengepul.....	62
1. Aspek Ekonomi	65
2. Aspek Sosial	66
3. Aspek Politik	72
BAB IV ANALISI DATA	
A. Teori Patron Klien	75
1. Terdapat ketidakseimbangan dalam pertukaran	77
2. Adanya Sifat Tatap Muka.....	78
3. Sifatnya yang Meluas	79
B. Integrasi Interkoneksi.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

TAHAP OBSERVASI	21
TAHAP WAWANCARA	23
JADWAL PENELITIAN	26
DATA JUMLAH PENDUDUK	32
DATA JUMLAH PENDUDUK TPA PIYUNGAN	34
DATA JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN	44
RINGKASAN PROFIL INFORMAN	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan. Latar belakang dijelaskan secara terperinci agar mudah dipahami sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan. Penjabaran latar belakang dimulai dari hubungan antar pemulung di TPA Piyungan terkait dengan jual beli antar pemulung dengan pengepul, kemudian latar belakang juga menjelaskan tentang hubungan timbal balik antara pemulung dengan juragan pemulung, latar belakang juga menjelaskan tentang pengertian secara umum mengenai hubungan atasan dengan bawahan atau biasa disebut patron dan klien. Rumusan masalah berisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, sehingga nantinya diharapkan agar tidak ada pengulangan dalam penelitian. Kerangka teori menjelaskan terkait dengan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan. Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, serta metode pengumpulan data. Sistematika pembahasan pada sub bab terakhir dibuat untuk mempermudah dalam memahami penulisan.

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara individual membutuhkan satu sama lainnya.¹ Manusia satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya antara lain dengan menjalin kerja sama yang baik antara sesama manusia, salah satunya dalam aspek kerja.² Hubungan antar manusia maupun antar kelompok sosial selalu tersimpul pengertian-pengertian patron dan klien.³ Patron klien merupakan hubungan timbal balik antara patron (*penguasa*) dan klien (*bawahan*) yang tidak sederajat.⁴ Karena yang paling banyak menikmati hasil dari hubungan ini adalah pihak patron.⁵ Sebab pihak patron adalah yang memiliki sumber daya yang lebih besar dan lebih kuat ketimbang klien.⁶ Sesuatu yang menjadi dasar atas kekuasaan (*patron*) untuk mempengaruhi pihak klien adalah karena faktor kekayaan, status sosial, dan jabatan.⁷

¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, “*Pengantar Sosiologi*”, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 73

² Ng. philipus & Nurul Aini, “*Sosiologi dan Poliik*”, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004), hlm. 46

³ Munandar Soelaeman, “*Sosial Dasar Teori dan Ilmu Sosial*”, (Jakarta PT Eresco 1989), hlm. 118

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, “*Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*”, (Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1988) hlm. 5

⁵ Ng. philipus & Nurul Aini, “*Sosiologi dan Poliik*”, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004), hlm. 44

⁶ Kausar AS, “*Sistem Birokrasi Pemerintah di Daerah dalam Bayang-Bayang Budaya Patron-Klien*”, (Bandung PT Alumni 2009), hlm. 8

⁷ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, “*Pengantar Sosiologi*”, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 745

Hubungan kekuasaan (*patron*) dan pengikutnya (*klien*) mempunyai hubungan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.⁸ Kekuasaan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan nasib seseorang, adanya kekuasaan tergantung dari hubungan antara pihak yang memiliki kemampuan untuk melancarkan pengaruh dengan pihak lain.⁹ Apabila kekuasaan di artikan pada diri seseorang, biasanya orang itu dinamakan pemimpin dan mereka yang menerima pengaruhnya adalah pengikut.¹⁰

Kekuasaan yang dimiliki oleh patron dalam kehidupan sosial terdapat perilaku sosial dimana penguasa mempunyai kuasa untuk mempengaruhi pengikutnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu walaupun pengaruh yang diberikan tidak disenangi oleh pengikutnya.¹¹ Kekuasaan yang dimiliki oleh patron mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pihak seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi pihak lain, sehingga pihak lain berperilaku sesuai dengan perintah yang diberikan oleh penguasanya.¹²

Hubungan kekuasaan antara patron dan klien akan menimbulkan sebuah ketergantungan antara pihak penguasa dengan pihak pengikutnya.¹³ Kekuasaan

⁸ Heddy Shri Ahimsa Putra, "*Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*", (Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1988) hlm. 2-3

⁹ Abdulsyani, "*Sosiologi Skema Teori dan Terapan*", (Jakarta, PT Bumi Aksara 2002), hlm. 137

¹⁰ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo 2006), hlm. 227-228.

¹¹ Kausar AS, "*Sistem Birokrasi Pemerintah di Daerah dalam Bayang-Bayang Budaya Patron-Klien*", (Bandung PT Alumni 2009), hlm. 18-19

¹² Elly M. Setiadi & Usman Kolip, "*Pengantar Sosiologi*", (Jakarta, Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 745-746

¹³ Heddy Shri Ahimsa Putra, "*Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*", (Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1988) hlm. 2-3

lahir karena adanya faktor kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁴ Keuntungan biasanya identik dengan keuntungan sepihak yang dimiliki oleh pihak patron.¹⁵ Terutama pada faktor kelimpahan materi yang tidak seimbang di dalam suatu masyarakat, misalnya pemilik modal pasti akan lebih banyak mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan yang membutuhkan modal.¹⁶ Faktor ini akan mengakibatkan ketergantungan yang tidak seimbang sehingga akan mendatangkan sikap kepatuhan atau kesetiaan yang dimiliki oleh klien terhadap patron.¹⁷

Berbicara mengenai kekuasaan (patron) juga terdapat dalam suatu pekerjaan.¹⁸ Salah satu contoh pekerjaan yang mempunyai kekuasaan adalah pekerjaan pemulung. Pemulung merupakan seseorang yang bekerja sebagai mencari barang bekas yang dapat didaur ulang kembali.¹⁹ Pengertian tersebut digambarkan sebagai pekerjaan seseorang yang dalam kesehariannya mencari, menemukan, memilih, mengumpulkan barang-barang bekas untuk dijual kembali. Jadi pemulung dapat didefinisikan sebagai orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang.

¹⁴Ng. philipus & Nurul Aini, "*Sosiologi dan Poliik*", (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004), hlm. 42

¹⁵Kausar AS, "*Sistem Birokrasi Pemerintah di Daerah dalam Bayang-Bayang Budaya Patron-Klien*", (Bandung PT Alumni 2009), hlm. 8

¹⁶Ng. philipus & Dr. Nurul Aini, "*Sosiologi dan Poliik*", (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004), hlm. 44

¹⁷Roderick Martin, "*Sosiologi Kekuasaan*", (Jakarta: Rajawali Prees, 195), hlm. 98

¹⁸Heddy Shri Ahimsa Putra, "*Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*", (Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1988) hlm. 3-4

¹⁹Arti Kata Pemulung Kamus Sosiologi, diakses dari www.kamussosiologi.web-arti-arti-kamus-sosiologi-bahasa-indonesia. pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 20.35.

Kehidupan pemulung bagi sebagian masyarakat pada umumnya dianggap dengan pekerjaan yang kurang baik. Sebagian masyarakat juga kurang menyadari bahwa pentingnya peranan pemulung dalam menjaga lingkungan. Adanya pemulung secara tidak langsung ikut serta ambil bagian dalam melestarikan lingkungan dalam mengurangi penumpukan sampah yang berlebihan.²⁰ Pemulung merupakan mata rantai pertama industri pendaur ulang sebelum dikumpulkan dipengepul.²¹

Pemulung di TPA Piyungan berbeda dengan pengamen atau pengemis yang berkeliaran di jalanan. Sepintas komunitas pemulung juga bisa ditemukan di pemukiman-pemukiman warga untuk mencari barang-barang bekas, tetapi jika dilihat sesuai dengan keseringan bertemu dengan pemulung di pemukiman, sepintas terlihat bahwa masyarakat pemulung itu tidak terlalu banyak. Namun faktanya ada tempat di mana pemulung itu berkumpul yaitu di TPA (tempat pembuangan akhir) di Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.²²

Pemulung yang ada di TPA Piyungan dibagi menjadi dua kategori, kategori yang pertama adalah pemulung pemilik modal atau biasa disebut sebagai pengepul atau juragan pemulung.²³ Pengepul merupakan orang yang memperkerjakan beberapa orang atau kelompok dan bertugas memberikan

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro salah satu pengepul yang ada di TPA Piyungan pada tanggal 5 januari 2017

²¹ Arti Kata Pemulung Kamus Sosiologi, diakses dari www.kamussosiologi.web-arti-arti-kamus-sosiologi-bahasa-indonesia pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 20.40.

²² Hasil observasi pada 1 januari 2017

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro salah satu pengepul yang ada di TPA Piyungan pada tanggal 5 januari 2017

pengawasan kepada pemulung.²⁴ Pengepul mempunyai lahan atau tanah yang dijadikan sebagai lahan untuk memberikan fasilitas tempat tinggal kepada pemulung, pemilah atau penimbang yang bekerja dibawah penguasa pengepul. Pengepul memberikan modal dan tempat tinggal kepada pemulung yang membutuhkan.²⁵

Proses tersebut menyebabkan pengepul mampu menguasai aktor produksi berupa tenaga kerja. Sehingga pemulung yang bekerja dibawah penguasaan pengepul harga dari barang bekas rosok tidak bisa menawarkan nilai harga karena sudah dipatok oleh pengepul. Pemulung yang bekerja dibawah tekanan penguasa akan sulit untuk berkembang karena adanya tekanan dari penguasa berupa perjanjian. Perjanjian berupa barang yang dikumpulkan oleh pemulung harus dijual di tempat pengepul yang sudah memberikan modal maupun tempat tinggal kepada pemulung.²⁶

Kondisi di atas turut pula mendorong munculnya pola hubungan yang bersifat patron-klien. Karena keadaan ekonomi pemulung yang tidak memiliki modal seringkali meminjam uang dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari dari para pengepul atau juragan. Konsekuensinya, para peminjam menjadi terikat dengan pihak juragan. Keterikatan tersebut antara lain berupa keharusan

²⁴ Arti Kata Pengepul Kamus Sosiologi, diakses dari www.kamussosiologi.web-arti-arti-kamus-sosiologi-bahasa-indonesia. pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 20.35.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro salah satu pengepul yang ada di TPA Piyungan pada tanggal 5 januari 2017

²⁶ Wawancara dengan Bapak Dul, pada tangga 1 Mei 2016

menjual produknya kepada pengepul yang telah memberikan modal.²⁷ Hubungan yang terjadi antara pemulung dengan pengepul akan meluas hingga ke aspek-aspek yang lainnya, karena adanya ketergantungan antara kedua belah pihak akan menyebabkan hubungan tersebut meluas hingga ke aspek sosial, ekonomi, hingga politik.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian diatas, maka kemudian terdapat satu hal penting yang dapat digaris bawahi, yaitu bahwa terdapat unsur pertukaran barang atau jasa bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pola hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat secara mendalam mengenai wujud dari hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung di TPA Piyungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

Bagaimana wujud dari hubungan patronase antar pemulung di tempat pembuangan akhir sampah di Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud dari hubungan patronase antar pemulung di tempat pembuangan akhir sampah di Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro salah satu pengepul yang ada di TPA Piyungan pada tanggal 5 januari 2017

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Politik, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai wujud dari hubungan patron dan klien.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi atau sebagai bahan lanjutan penulisan karya ilmiah ataupun penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan wujud dari hubungan patron-klien antar pemulung yang ada di TPA Piyungan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa dalam bidang Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Politik. Mahasiswa diharapkan memperoleh gambaran yang jelas terkait dengan wujud patron-klien antar pemulung yang ada di TPA Piyungan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai salah satu dari bahan acuan pada penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan adanya harapan tidak terjadi pengulangan kembali temuan dari penelitian. Dari hasil penyusunan laporan, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang terkait dengan topik yang penulis bahas dalam laporan karya tulis ini, antara lain:

Pertama, jurnal dari Melsa Angraini yang berjudul, “*Hubungan Patron-Klien Antara Pengepul dengan Pemulung di Kota Pekanbaru*.”²⁸ Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan Patron-klien antara pemulung dengan pengepul. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Patron-klien. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang akurat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemulung dan pengepul mayaritas beumur diatas 20 tahun dengan pendidikan putus sekolah. Hubungan yang terjalin antara pemulung dengan pengepul terjalin dengan baik dengan saling menguntungkan karena memiliki tujuan yang sama. Pemulung menjual barang bekas yang telah dikumpulkan, sedangkan pengepul membeli barang bekas yang berasal dari pemulung untuk dijual kembali ke pabrik pendaur ulang, sehingga terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara pemulung dengan pengepul.

²⁸ Melsa Angraini, “*Hubungan Patron-Klien Antara Pengepul dengan Pemulung di Kota Pekanbaru*” (Ilmu Sosiologi, Fakultas sosial dan politik, Universitas Riau, 2015)

Kedua, skripsi dari Niko G Harea yang berjudul “*Relasi Patron-Klien Antara Pemulung dan pengepul di TPA Piyungan Kabupaten Bantul*”.²⁹ Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung di TPA Piyungan Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan teori patron klien. Menurut Yuswadi teori patron-klien lebih menonjol karena budaya sebagian masyarakat Indonesia masih terbelenggu dengan kebiasaan-kebiasaan yang tunduk dan patuh pada penguasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan patron klien pemulung dan pengepulnya dalam kehidupan sehari-hari di TPA Piyungan berlangsung dalam bentuk yang dinamis dan saling menguntungkan antara pemulung dengan pengepul ditandai oleh adanya proses timbal-balik sebagai akibat adanya tekanan oleh dominasi pengepul terhadap pemulung. Dalam penelitian terdapat ketergantungan antara pemulung dan pengepul sehingga saling menguntungkan satu sama lain. Pemulung juga diuntungkan karena mendapatkan tempat tinggal sementara milik pengepul dari pada membuat gubuk sendiri. Pemulung juga mendapatkan kepastian dalam menjual barang *rosokan* yang telah dikumpulkan.

²⁹ Niko G Harea “ *Relasi Patron-Klien Antara Pemulung dan pengepul di TPST Piyungan Kabupaten Bantul*” (Ilmu Pemerintahan (Politik dan Pemerintahan, Univeersitas Gajah Mada, 2016)

Ketiga, jurnal dari Lutfi Amirudin yang berjudul “*Lingkar Kuasa Kehidupan Komunitas Pemulung Pandesari Kota Malang*”.³⁰ Fokus penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pemulung dengan pengepul yang ada di Pandesari Kota Malang. Penelitian ini menggunakan teori patron klien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bisa disimpulkan bahwa *pertama*, pengepul mendapatkan kekuasaannya melalui hubungan patron klien, yang menempatkan pemulung bergantung kepada pengepulnya. *Kedua*, terjadi eksploitasi dalam komunitas Pandesari, yang menempatkan pemulung sebagai golongan yang tereksploitasi, sedangkan pengepul yang mengeksploitasi. *Ketiga*, pemulung melancarkan perlawanan sebagai akibat dari eksploitasi yang diterimanya. *Keempat*, menunjukkan bahwa pemilah dan penimbang merupakan pembantu pengepul, tugas mereka adalah memperkuat dan melindungi kekuasaan.

Keempat, jurnal dari Agus Triyono dan Sonet Riyadi yang berjudul tentang “*Komunikasi Transbudaya Antara Pemulung dengan Pengepul dalam Mengais Rejeki*”.³¹ Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses komunikasi transbudaya yang terjadi di antara mereka dalam menyepakati nilai jual barang *rosok* antara pemulung dengan pengepul. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi. Penelitian ini menggunakan

³⁰ Lutfi Amirudin, “*Lingkar Kuasa Kehidupan Komunitas Pemulung Pandesari Kota Malang*”, (Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2012)

³¹ Agus Triyono dan Sonet Riyadi “*Komunikasi Transbudaya Antara Pemulung dengan Pengepul dalam Mengais Rejeki*” (jurnal akultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, 2015)

metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para pemulung dengan pengepul dalam memperoleh rejeki tidak lepas dari adanya interaksi maupun komunikasi yang dilatarbelakangi oleh daerah serta pekerjaan sebelumnya. Pemulung dan pengepul berasal dari berbagai daerah dan memiliki budaya dan bahasa yang berbeda. Adapun latarbelakang pengepul atau pemulung memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda dimasa lalu, contohnya sebagai buruh tani, pedagang sayur, tukang bangunan maupun usaha sate. Saat menjalin komunikasi sesama pemulung, mereka menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Para pendatang biasanya menyesuaikan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Sehingga terjadi komunikasi transbudaya antara pemulung maupun pengepul yang berasal dari berbagai daerah, mereka mempunyai budaya dan bahasa yang berbeda-beda serta peran yang berbeda.

Kelima, jurnal dari Nuraedah yang berjudul “*Pemulung yang Termarginalkan*”.³² Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kondisi pemulung yang ada di Kelurahan Lasoani dan bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan keberadaan pemulung di Kelurahan Lasoani. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan pemulung dengan masyarakat Kelurahan Lasoani terjalin dengan baik. Namun kondisi perekonomian kelompok pemulung yang ada di

³² Nuraedah “*Pemulung yang Termarginalkan*” (Pendidikan Sejarah, KIP UNTAD, 2013)

Kelurahan Lasoani masih memprihatinkan. Pemulung yang ada di Kelurahan Lasoani masih tergolong memprihatinkan karena penghasilannya dalam sebulan hanya sebesar 200.000,00 sampai 300.000,00. Penghasilan ini juga tidak menentu karena beberapa faktor yaitu harga dari barang yang dikumpulkan tidak menentu serta banyaknya masyarakat yang beprofesi sebagai pemulung, sehingga pendapatan tiap bulannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Keenam, skripsi dari Aisyah Ameriani yang berjudul, “*Analisis Karakteristik pemulung, Karakteristik Kerja, Hubungan Sosial, dan Kesejahteraan pemulung*”.³³Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik-karakteristik pemulung dan hubungan sosial pemulung dengan pengepul. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hubungan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan kombinasi pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan *pertama*, terdapat karakteristik-karakteristik tertentu yang mencirikan profesi pemulung. Proesi pemulung lebih banyak dilakoni oleh laki-laki yang berada pada usia angkatan kerja. *Kedua*, karakter kerja pemulung rata-rata 3,65 tahun, bermotivasi rendah, bekerja rata-rata 26 hari dalam sebulan atau sekitar 160 jam, Barang-barang hasil mulung beragam dengan berat rata-rata 21,4 kilogram per hari. *Ketiga*, mengenai hubungan sosial pemulung, pada umumnya

³³ Aisyah Ameriani, “*Analisis Karakteristik pemulung, Karakteristik Kerja, Hubungan Sosial, dan Kesejahteraan pemulung*” (skripsi program studi komunikasi dan pengembangan masyarakat, Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2006)

pemulung mampu berinteraksi dengan baik antara sesama pemulung dan dengan pengepulnya. Hubungan sosial pemulung ini juga dipengaruhi oleh lamanya pemulung tinggal dilapak terakhir dengan interaksi antara pemulung dengan masyarakat, lama tinggal di lapak terakhir mempengaruhi interaksi pemulung dengan pemulung lainnya maupun dengan warga masyarakat.

Dari keenam penelitian yang telah dilakukan maka peneliti yang dilakukan ini bersifat melengkapi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan bersifat melengkapi mengenai wujud dari hubungan patron klien antar pemulung di TPA Piyungan. Peneliti menyimpulkan bahwa hubungan patron klien yang terjadi di TPA Piyungan dapat mempengaruhi aspek ekonomi, dimana pihak pengepul dapat mengatur harga jual *rosok*, sedangkan pemulung hanya mengikuti harga yang ditentukan oleh pengepul karena tidak bisa tawar menawar. Hubungan patron klien dapat berpengaruh pada aspek sosial, dimana hubungan tersebut akan mempengaruhi pada kedekatan, kebersamaan, keakraban, kepercayaan dan kekeluargaan, sehingga akan tercipta hubungan sosial yang dinamis. Hubungan tersebut juga akan meluas dan mempengaruhi pada aspek politik, ketika pemilihan Bupati pada tahun 2015, pihak pengepul memberikan arahan kepada kliennya untuk ikut serta memberikan dukungannya terhadap pasangan dari Bapak Suharsono.

F. Kerangka Teori

Teori patron-klien menurut James C. Scott merupakan suatu pertukaran hubungan ikatan persahabatan yang berat sebelah antara seseorang dari status sosial ekonomi yang lebih tinggi (*patron*) yang berpengaruh dalam mengatur sumber daya sendiri untuk memberikan perlindungan kepada pihak kliennya. Kemudian pihak klien membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan kepada patron.³⁴ Sedangkan menurut bahasa latin, istilah “patron” berasal dari bahasa latin *pater* yang berarti bapak, dari kata pater berubah menjadi patris dan patronis yang berarti bangsawan yang berarti seseorang yang dianggap sebagai pelindung sejumlah rakyat jelata yang menjadi pengikutnya.³⁵ Sedangkan klien berarti pengikut atau orang yang bekerja dibawah penguasaannya patron.³⁶

Hubungan patron-klien adalah hubungan pertukaran antara kedua peran dimana seseorang individu dengan status ekonomi yang lebih tinggi menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan dan bantuan kepada klien-kliennya.³⁷ Bantuan yang diberikan oleh patron kepada klien adalah sesuatu yang berharga dimata pihak lain, entah itu berupa barang

³⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *“Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan”*, (Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1988) hlm. 9

³⁵Ng. philipus & Dr. Nurul Aini, *“Sosiologi dan Poliik”*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004), hlm. 41

³⁶ James C. Scott, *“Moral Ekonomi Petani”*, (Jakarta: LP3S, 11983), hlm 411

³⁷Ng. philipus & Dr. Nurul Aini, *“Sosiologi dan Poliik”*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004), hlm. 42

atau jasa. Dengan pemberian ini pihak penerima merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya, sehingga terjadi hubungan timbal-balik.³⁸

James C. Scott mengemukakan bahwa hubungan patron-klien ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan hubungan sosial lainnya.³⁹

1. Terdapat ketidaksamaan dalam pertukaran.

Ketidaksamaan dalam pertukaran terjadi karena pihak patron berada dalam posisi pemberian barang dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh klien beserta keluarganya agar mereka tetap bisa hidup. Rasa wajib membalas pada diri klien muncul dengan memberikan dukungan umum dan bantuan termasuk jasa pribadinya kepada pihak patron selama pemberian tersebut dirasakan mampu memenuhi kebutuhannya hidupnya sesuai dengan yang diperlukan.

2. Adanya sifat tatap muka

Sifat tatap muka relasi patronase ini menunjukkan bahwa sifat pribadi terdapat didalamnya. Hubungan timbal balik yang terjadi antara patron dan klien akan menimbulkan rasa simpati antara kedua belah pihak. Ketika sudah menimbulkan rasa simpati kedua belah pihak kemudian akan memunculkan saling percaya dan rasa dekat. Dekatnya hubungan ini biasanya ditandai dengan penggunaan istilah panggilan yang akrab bagi

³⁸ Kausar AS, "*Sistem Birokrasi Pemerintah di Daerah dalam Bayang-Bayang Budaya Patron-Klien*", (Bandung PT Alumni 2009), hlm 7- 8

³⁹ Heddy Shri Ahimsa Putra, "*Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*", (Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1988) hlm. 3-5

partnernya. Adanya rasa saling percaya ini, diharapkan pihak patron akan membantunya ketika pihak klien mengalami kesulitan. Sebaliknya patron juga mengharapkan bantuan kepada kliennya apabila patron memerlukan bantuannya.

3. Sifatnya yang meluas

Ciri terakhir adalah sifatnya yang meluas, ciri tersebut akan mempengaruhi pada aspek sosial, khususnya pada aspek kekeluargaan, keakraban. Hubungan tersebut juga akan semakin kuat, ditandai dengan munculnya hubungan timbal balik antara patron dan kliennya. Pihak patron akan meminta bantuan kepada kliennya bermacam-macam, mulai dari membantu memperbaiki rumah, mengolah tanah, mengantar anak ke sekolah sampai kampanye politik. Kemudian pihak patron juga membalasnya dengan memberikan bantuan kepada kliennya tidak hanya kalau ada masalah, melainkan juga kalau dia mengalami kesulitan dalam mengurus sesuatu, seperti meminjamkan uang, mengurus pesta pernikahan, serta kalau ada keperluan lainnya. Hubungan keakraban yang dimiliki oleh patron dan klien ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan oleh kedua belah pihak, dan sekaligus juga merupakan semacam jaminan sosial dan rasa tentram untuk para pelakunya.

Berbicara mengenai teori patron-klien, juga terdapat dalam suatu pekerjaan, salah satunya adalah pekerjaan pemulung yang ada di TPA Piyungan. Pemulung di TPA piyungan dibagi menjadi dua kategori. Kategori yang pertama

pemilik pemulung modal dan kategori yang kedua pemulung pekerja. Pengepul dan pemulung mempunyai hubungan yang disebut sebagai patron-klien. Hubungan ini muncul karena pihak patron (pengepul) memberikan modal dan bantuan kepada kliennya (pemulung), kemudian pihak pemulung membalasnya dengan menawarkan tenaga kerjanya dan kesetiaan untuk bekerja kepada pengepul yang telah memberikan modal. Hubungan keterikatan tersebut juga akan mempengaruhi pada aspek yang lainnya, seperti teori yang dijelaskan di atas, bahwa terdapat hubungan timbal balik, saling menguntungkan. Hubungan yang terjadi antara pengepul dengan pemulung juga akan mempengaruhi hubungan ke aspek-aspek yang lainnya, seperti aspek ekonomi, politik dan sosial.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung di TPA Piyungan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap interaksi masyarakat yang bekerja di TPA Piyungan. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan pengelola TPA Piyungan, wawancara berisi tentang kondisi yang ada di TPA Piyungan. Kedua peneliti melakukan wawancara terhadap pemulung yang bekerja di TPA Piyungan. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan juragan pemulung atau pengepul.

Hambatan yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan wawancara adalah ketika wawancara dengan pemulung, ketika wawancara pemulung

kesulitannya adalah saat ingin berinteraksi langsung karena posisi pemulung di tengah tumpukan sampah dan sulit untuk berkomunikasi secara baik karena terhalang oleh suara mesin. Kesulitan yang kedua adalah saat mencari informan yang berasal dari luar daerah, karena jumlah pemulung yang bekerja di TPA Piyungan sekitar 400 pemulung, sehingga peneliti harus bertanya-tanya ke pemulung lainnya.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali data secara lebih mendalam.⁴⁰ Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok dan masyarakat.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang akan diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif adalah karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu pendekatan penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan perilaku individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan secara rinci. Penelitian ini berusaha untuk

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 115.

⁴¹ Nurul Zuriah, “ Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

mendeskripsikan secara lengkap mengenai relasi kuasa antar pemulung di TPA Piyungan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Piyungan Kabupaten Bantul. Lokasi inilah yang dijadikan sebagian masyarakat baik dari masyarakat Piyungan maupun masyarakat luar daerah untuk menggantungkan hidupnya untuk bekerja sebagai pemulung. Alasan memilih lokasi TPA Piyungan untuk dijadikan tempat penelitian adalah TPA Piyungan memiliki tempat yang strategis sehingga dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir sampah Kota Yogyakarta. TPA Piyungan ini justru memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat Piyungan maupun masyarakat lainnya seperti masyarakat yang berasal dari Wonolelo, Wonosari, Gunung Kidul dan masyarakat lainnya yang bekerja sebagai pemulung di TPA Piyungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi di TPA Piyungan

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan terjun ke lokasi untuk mengamati kehidupan masyarakat sesuai dengan lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan dalam situasi yang sudah diatur sehingga diharapkan nantinya untuk mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi penelitian. Hasil observasi kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, baik berupa

interaksi, kegiatan, perilaku, organisasi, ataupun aspek yang lainnya seperti pengalaman manusia yang dapat diamati.⁴²

Observasi ini dilakukan di TPA Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada 10 Februari sampai 20 April 2017. Observasi dilakukan dengan mengamati hubungan interaksi antara pemulung dengan pengepul saat menjual barang rosokan kepihak pengepul, serta mengamati kedekatan antara pihak pemulung dengan pihak pengepul saat bekerja maupun saat tidak bekerja.

Tabel : 1. Tahap Observasi

NO	WAKTU	HASIL OBSERVASI
1.	10 Februari 2017	Pengamatan awal kondisi TPA Piyungan
2.	15 Februari 2017	Pengambilan data penelitian di TPA Piyungan
3.	20 Maret 2017	Pengamatan interaksi pemulung dengan pengepul
4.	21 Maret 2017	Pengamatan aktivitas pemulung
5.	25 Maret 2017	Pengamatan Pengelola TPA piyungan

Tabel di atas merupakan tabel tahapan-tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti melakukan observasi pada 10 Februari 2017 di TPA Piyungan. Peneliti melakukan observasi di TPA Piyungan dengan mengamati para pekerja pemulung yang bekerja mengumpulkan barang bekas

⁴² Cholid Narbuka & H. Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999) hlm. 72

rosokan. Pengamatan kemudian dilanjutkan pada tanggal 15 Februari 2017 dan tanggal 20 Maret 2017 peneliti mengamati hubungan interaksi antara pemulung dengan pengepul saat berinteraksi jual beli barang *rosokan*. Observasi terakhir dilakukan oleh peneliti adalah observasi pada 21 Maret 2017 dan 25 Maret 2017, tujuannya adalah untuk mengamati hubungan pengelola TPA Piyungan dengan pemulung yang bekerja di TPA Piyungan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang akan diwawancarai. Wawancara ini menggunakan pedoman (*guide*) wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, dengan demikian diharapkan wawancara akan berjalan dengan lancar dan diharapkan informan dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh pewawancara. Materi yang disampaikan oleh pewawancara berisikan tentang masalah atau tujuan penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik.⁴³

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 sampai tanggal 5 April 2017 dengan beberapa informan, yaitu beberapa masyarakat yang ada di sekitar TPA Piyungan yang bekerja sebagai pengepul, pemulung, penimbang dan pengelola TPA Piyungan. Wawancara dalam menggali data secara

⁴³ Burhan Bungin, "*Metode Penelitian kualitatif*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 108

mendalam dilaksanakan pada bulan April. Proses wawancara interviewer mengajukan pertanyaan, baik dengan meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepada informan. Metode yang digunakan dalam wawancara ini menggunakan wawancara langsung terhadap pemulung dan pengepul yang ada di TPA Piyungan.

Penelitian berperan mengkomunikasikan pertanyaan-pertanyaan inti sebagaimana yang tertera dalam interview guide sehingga dapat memahami pertanyaan tersebut. Teknik wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dalam interview guide.

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 sampai 17 April 2017, subjek yang diwawancarai yaitu Bapak Maryono selaku pengelola TPA Piyungan, Bapak Herry adalah orang yang bekerja sebagai juragan pemulung atau pengepul, Ibu Metty adalah orang yang bekerja sebagai penimbang, Ibu Maryati seorang pengepul yang berasal dari klaten, Bapak Slamet. Berikut ini daftar nama-nama yang dan jadwal wawancara dengan informan:

Tabel : 2. Tahap Wawancara

TAHAP	WAKTU	INFORMAN
Awal	10 Januari 2017	Bapak hendro, Bapak dul, Ibu Metty
	16 Januari 2017	Bapak Herry, Bapak Slamet

	20 Maret 2017	Bapak sukardi, Bapak Nasrudin
	25 Maret 2017	Bapak Sutrisno
Lanjutan	1 April 2017	Ibu Sugiyanti, Ibu Siti
	5 April 2017	Bapak Agus, Bapak Sukardi, Bapak Maryono
	8 April 2017	Bapak Agus
	10 April 2017	Ibu Tujiah
	17 April 2017	Bapak Ari

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain. Dokumentasi dapat digunakan untuk membuktikan data-data penelitian dalam bentuk seperti gambar, video, rekaman dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bukti penelitian dilapangan.⁴⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat ada dilapangan, video serta rekaman wawancara. Dokumentasi foto yang akan dilakukan di lapangan berupa foto aktifitas pemulung yang ada di TPA Piyungan. Dokumentasi ini dilakukan pada tanggal 2 sampai 7 April 2017 dengan menggunakan catatan buku dan handphone sebagai alat untuk foto, video dan rekaman ketika melakukan wawancara.

⁴⁴Lexy J. Meleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 288-289

Adapun tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengetahui hubungan antara pemulung dengan pengepul ketika berinteraksi jual beli barang bekas rosok, untuk mengetahui hubungan pemulung dengan pengepul ketika berinteraksi di tempat kerja. Adapun dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah foto kegiatan pemulung ketika di tempat kerja, foto kegiatan jual beli barang bekas dan foto kegiatan ketika pemulung mencari barang bekas di TPA Piyungan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁴⁵ Metode analisis data ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses interpretasi data, dan penulisan laporan penelitian. Demikian, teknis analisis data ini merupakan bagian penyederhanaan data agar mudah untuk dibaca dan mudah untuk dipahami bagi pembaca.

Ada tiga analisis data kualitatif:⁴⁶

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilih data, mengurangi data yang tidak diperlukan. Kemudian data disusun

⁴⁵ J. R. Raco (*Metode Penelitian Kualitatif*), (Jakarta: PT Gramedia, 2010). Hlm 120.

⁴⁶ J. R. Raco (*Metode Penelitian Kualitatif*), (Jakarta: PT Gramedia, 2010 hlm.129-135).

sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setelah data semua terkumpulkan kemudian diberi kode.

2. Kategorisasi data

Data yang telah dikelompokkan dan sudah diberikan kode kemudian dilakukan pengkondisian data sesuai dengan tema penelitian.

3. Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengacu pada hubungan pola-pola sesuai dengan tema penelitian.

5. Jadwal Penelitian

Tabel : 3. Jadwal Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	30 Maret 2017- 5 April 2017	Pengurusan surat ijin
2	5 April 2017 – 29 April 2017	Pengalihan data
3	30 Maret 2017- 30 April 2017	Pengolahan data dan analisis
4	15 April 2017 – 30 Mei 2017	Pembuatan laporan

H. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran dalam menindaklanjuti penulisan selanjutnya, maka dibuatlah sistematika sederhana yang membuat pembahasan dalam setiap babnya. Pembahasan yang ada dalam bab ataupun sub bab mempunyai tujuan untuk memudahkan dalam hal penulisan, temuan, analisis data, dan supaya pembahasan menjadi terarah sehingga lebih mudah dipahami.

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka landasan teori dan metode penelitian yang digunakan. Bab pertama ini menjelaskan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan.

Bab II SETTING LOKASI PENELITIAN

Berisi kondisi umum lokasi penelitian, kondisi demografi, kondisi sosial dan kondisi ekonomi serta profil informan.

Bab III PENYAJIAN DATA

Berisi temuan-temuan yang ada di lapangan.

Bab IV ANALISI DATA

Bab empat berisi pengolahan data yang dianalisis menggunakan teori.

Bab V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang akan diberikan kepada pihak-pihak terkait dengan wujud patronase antar pemulung di TPA Piyungan.

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh hubungan patron-klien antara pemulung dengan pengepul. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Hubungan yang terjadi antara pengepul dengan pemulung merupakan hubungan yang disebut sebagai hubungan Patron dan Klien, dimana pihak pengepul adalah sebagai patron dan pemulung sebagai pihak klien. Hubungan tersebut merupakan hubungan pertukaran yang saling berkaitan antara satu sama lain. Hubungan patron klien jika dikaitkan dengan teori dari James C. Scott terdapat ketidaksamaan dalam pertukaran, dimana pihak pengepul memberikan bantuan kepada pemulungnya berupa tempat tinggal dan modal, kemudian pihak pemulung membalasnya dengan memberikan dukungan moral, kesetiaan dan dukungan bantuan jasa pribadinya kepada pengepulnya, sehingga pihak pengepul akan berkuasa dalam menguasai pihak pemulungnya. Hubungan pertukaran yang terjadi antara pengepul dengan pemulung akan berpengaruh pada aspek ekonomi di mana pihak pengepul

dapat mengatur harga jual *rosok*, sedangkan pemulung hanya mengikuti harga yang ditentukan oleh pengepul karena tidak bisa menawar harga.

Hubungan patron klien menurut James C. Scott akan meluas hingga ke aspek sosial di mana hubungan tersebut akan semakin akrab dan ada rasa simpati dari kedua belah pihak untuk saling membalas. Hubungan tersebut jika dikaitkan dengan hubungan antara pengepul dengan pemulung di TPA Piyungan akan berpengaruh pada aspek aspek sosial, di mana pihak pengepul ikut serta membantu tenaga maupun pikiran kepada pihak pemulung ketika pihak pemulung memiliki acara hajatan atau acara di keluarganya. Bahkan pihak dari pengepul juga ikut membantu dalam memberikan sumbangan berupa uang kepada pihak pemulung agar dapat sedikit meringankan kehidupannya. Hubungan sosial antara pengepul dengan pemulung terjadi ketika pihak pengepul memiliki acara merenovasi rumah atau memperbaiki rumah, pihak pemulung akan dengan senang hati untuk ikut serta membantu dalam memperbaiki rumah juragannya atau pengepulnya. Hubungan sosial dalam hal tolong menolong memang merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong juga akan meringankan beban orang lain.

Hubungan patron klien menurut James C. Scott akan meluas hingga ke aspek politik, di mana hubungan yang terjadi antara pengepul dengan pemulung di TPA Piyungan akan meluas ke kampanye politik. Kampanye politik yang dilakukan oleh pengepul terjadi saat pemilihan Bupati pada tahun 2015. Pemilihan Bupati itu dimenangkan oleh pasangan Bapak Suharsono dan Bapak Abdul Halim Muslim. Dibalik kemenangan yang terjadi, ada

pendukung yang ikut bekerja keras untuk menyuarakan atau memberi dukungan dan memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk memilih pasangan Bapak Suharsono dan Bapak Abdul Halim Muslim. Salah satu yang dilakukan salah satu pengepul yang ada di TPA Piyungan, Beliau mengatakan bahwa karyawannya bekerja untuk nya di suruh untuk memilih pasangan dari Bapak Suharsono dan Bapak Abdul Halim Muslim, karena pihaknya yakin bahwa Kabupaten Bantul ini jika dipimpin oleh beliau akan semakin baik.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi ditunjukkan bagi kepentingan akademik, pemerintah dan masyarakat:

1. Secara sosiologis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya pada Sosiologi Ekonomi, Sosiologi Politik.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya terkait dengan TPA Piyungan bisa lebih komprehensi terkait dengan wujud dari hubungan patronase antar pengepul dengan pemulung.
3. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan permasalahan terkait dengan penyebab pemulung yang berasal dari luar daerah justru lebih sukses di TPA Piyungan dibandingkan dengan pemulung yang berasal dari Piyungan.

4. Pemerintah diharapkan memberikan penataan jalan menuju area TPA Piyungan, agar rumah mereka tertata dengan rapi dan tercipta lingkungan yang sehat.
5. Pemerintah juga hendaknya memberikan pemeriksaan kesehatan gratis secara rutin kepada pemulung di TPA Piyungan.



DATAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulsyani, *“Sosiologi Skema Teori dan Terapan”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2002)
- Andi Muawiyah Ramli, *“Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis”*, (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Burhan Bungin, *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Cholid Narbuka & H. Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999).
- David Berry, *“Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Emzir, *“Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Elly M Setiadi, Usman Kolip, *“Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial”*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- George Ritzer & Douglas J. Goodman *“Teori Sosiologi”* (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2010).
- Heddy Shri Ahimsa Putra, *“Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan”*, (Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1988)
- James C. Scott, *“Moral Ekonomi Petani”*, (Jakarta: LP3S, 11983)
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010).
- Kausar AS, *“Sistem Birokrasi Pemerintah di Daerah dalam Bayang-Bayang Budaya Patron-Klien”*, (Bandung PT Alumni 2009)
- Lexy J. Meleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Miftah Thoha, *“Birokrasi & Dinamika Kekuasaan”*, (Jakarata: Prenamedia Group 2014)
- Ng. Philipus & Nurul Aini, *“Sosiologi dan Poliik”*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004)
- Nurul Zuriyah, *“Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Munandar Soelaeman, *“Sosial Dasar Teori dan Ilmu Sosial”*, (Jakarta PT: Eresco 1989)

- Roderick Martin, “*Sosiologi Kekuasaan*”, (Jakarta: Rajawali Prees, 195).
- Soerjono soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2006)
- Zainudin Maliki, “*Rekontruksi Teori Sosial Modern*”, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2012).

JURNAL DAN SKRIPSI

- Agus Triyono dan Sonet Riyadi “*Komunikasi Transbudaya Antara Pemulung dengan Pengepul dalam Mengais Rejeki*” (jurnal akultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, 2015)
- Aisyah Ameriani, “*Analisis Karakteristik Pemulung, Karakteristik Kerja, Hubungan Sosial, dan Kesejahteraan Pemulung*” (skripsi program studi komunikasi dan pengembangan masyarakat, Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2006)
- Lutfi Amirudin, “*Lingkar Kuasa Kehidupan Komunitas Pemulung Pandesari Kota Malang*”, (Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2012)
- Melsa Angraini, “*Hubungan Patron-Klien Antara Pengepul dengan Pemulung di Kota Pekanbaru*” (Ilmu Sosiologi, Fakultas sosial dan politik, Universitas Riau, 2015)
- Niko G Harea “*Relasi Patron-Klien Antara Pemulung dan Pengepul di TPST Piyungan Kabupaten Bantul*” (Ilmu Pemerintahan (Politik dan Pemerintahan, Univeersitas Gajah Mada, 2016)
- Nuraedah “*Pemulung yang Termarginalkan*” (Pendidikan Sejarah, KIP UNTAD, 2013)

MEDIA MASSA

www.kamussosiologi.web-arti-arti-kamus-sosiologi-bahasa-indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Bisri Mustofa
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 03 Maret 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Ploso, Wonolelo, Pleret,
Bantul
No Hp : 089667850387



B. Pendidikan

1. TK Masyitoh Melikan : 1999-2001
2. MI AL-Khoiriyah Melikan : 2001-2007
3. SMP 1 Muhammadiyah Pleret : 2007-2010
4. MAN 3 BANTUL : 2010-2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

A. Interview Guide untuk Pengelola TPA Piyungan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya TPA Piyungan
2. Bagaimana awal mula keberadaan pemulung di TPA Piyungan
3. Bagaimana respon pemerintah dalam menanggulangi penyakit yang timbul dari TPA Piyungan
4. Bagaimana pemulung yang ingin bekerja di TPA Piyungan
5. Bagaimana cara menanggulangi masalah agar sampah tidak menumpuk

B. Interview Guide untuk Pemulung di TPA Piyungan

1. Bagaimana awal mula anda bekerja di TPA Piyungan?
2. Apa saja alasan anda bekerja di TPA Piyungan?
3. Mengapa anda memilih bekerja di TPA Piyungan?
4. Bagaimana hubungan anda dengan juragan anda ketika libur kerja?
5. Apakah anda masih berhubungan dengan juragan anda ketika libur bekerja?
6. Bagaimana sikap anda ketika juragan anda meminta bantuan kepada anda?
7. Apakah anda pernah meminjam uang kepada juragan anda dan bagaimana sikap juragan anda?

8. Bagaimana sistem jual beli barang *rosokan* di TPA Piyungan ini?
9. Bagaimana anda bisa bergantung pada juragan anda ketika menjual barang *rosokan*?
10. Kenapa anda tidak menjual barang bekas *rosokan* anda langsung ke Pabrik pendaur ulang?
11. Bagaimana hubungan anda dengan pemulung lainnya baik yang berasal dari sini maupun berasal dari luar daerah?
12. Bagaimana sikap anda ketika juragan anda memerintah anda untuk melakukan sesuatu tetapi bukan urusan pekerjaan dan anda tidak dibayar oleh juragan anda?

C. Intervie Guide untuk pengepul di TPA Piyungan

1. Bagaimana awal mula anda bisa menjadi juragan pemulung?
2. Bagaimana hubungan anda dengan karyawan anda ketika tidak bekerja?
3. Bagaimana respon anda ketika karyawan anda ingin meminjam uang kepada anda?
4. Apakah anda yang mengatur nilai jual barang *rosokan* yang telah dikumpulkan oleh karyawan anda?
5. Bagaimana respon anda dengan karyawan anda ketika karyawan anda mengalami kesulitan?

6. Bagaimana respon anda ketika karyawan anda memiliki acara hajatan pernikahan, apakah anda akan membantunya?
7. Bagaiman kondisi politik di sini ketika pemilihan Bupati tahun kemarin? Apakah anda memberikan pengaruh kepada karyawan anda untuk ikut serta memilih calon pasangan dari jagoan anda?



LAMPIRAN



